

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tiga Puluh Lima

Suara-suara Kenabian 1776, 1789, dan 1798: Sebuah Pendahuluan bagi Penyegehan 144.000

Jeff Pippenger
2024-03-14

Sejarah tahun 1776, 1789, dan 1798 menggambarkan sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pada masing-masing tanggal tersebut, binatang dari bumi berbicara. Tiga tengara yang dilambangkan oleh tiga kali binatang dari bumi berbicara itu sejalan dengan tiga suara Kristus pada 11 September 2001, Juli 2023, dan undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang.

Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan kudengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala. Wahyu 1:10.

Masing-masing dari ketiga penanda suara itu menandai 'pembunyian' celaka ketiga yang kian meningkat, yang juga merupakan sangkakala peringatan ketujuh, dan sangkakala merupakan suara.

Berserulah sekeras-kerasnya, janganlah menahan diri; nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan nyatakanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka. Yesaya 58:1.

Suara bagi sangkakala Protestan pada 11 September 2001 adalah suara para penjaga yang memanggil Adventisme Laodikia kembali kepada jalan-jalan lama Yeremia, tetapi kumpulan pencemooh menolak untuk berjalan di dalamnya.

Beginilah firman Tuhan: Berdirilah di jalan-jalan dan lihatlah, dan tanyakanlah tentang jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, lalu berjalanlah di situ, maka kamu akan mendapat ketenteraman bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau berjalan di situ. Juga Aku menetapkan penjaga-penjaga atasmu, dengan berkata: Dengarkanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkan. Yeremia 6:16, 17.

Suara bulan Juli 2023 adalah kebangkitan kembali pelayanan Future for America, yang telah bungkam sejak kekecewaan pertama pada 18 Juli 2020. Sebagaimana pengumuman Yohanes tentang segera datangnya Mesias, dan pengumuman Justinian tentang segera datangnya antikristus, Future for America menyatakan bahwa masa depan Amerika sebentar lagi akan berubah untuk selamanya pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera diberlakukan, dan bahwa pada tonggak itu sangkakala ketujuh akan dibunyikan. Suara orang yang berseru-seru di padang gurun itulah suara bulan Juli 2023.

Suara kedua dalam Wahyu pasal delapan belas dibunyikan pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, ketika binatang dari bumi itu berbicara seperti naga. Pada saat itulah "keledai" dipukul untuk ketiga kalinya, dan kemudian "keledai" itu akan berbicara. Keledai itu dipukul segera setelah 11 September 2001, setelah 7 Oktober 2023, dan kemudian akan dipukul lagi pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang; pada saat itulah ia berbicara. Dalam kesaksian

Bileam, ia dibelokkan dari jalannya oleh seorang malaikat, dan malaikat itu melambangkan empat malaikat yang diperintahkan untuk menahan keempat angin Islam, tetapi pada undang-undang Hari Minggu, keledai Islam itu berbicara dengan bunyi sangkakala ketujuh, yang juga merupakan celaka yang ketiga.

Di sanalah visi tentang Islam, yang telah tertunda sejak 18 Juli 2020, berbicara, sebab saat itu tidak akan lagi tertunda. Ada banyak suara dalam masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan masa itu mendahului penghakiman eksekutif Allah yang dimulai pada hukum hari Minggu yang segera tiba. Penghakiman eksekutif Allah dilambangkan oleh tujuh malaikat dengan tujuh cawan. Masa itu dimulai dengan pencurahan Roh Kudus, dan itu merupakan pengulangan Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan dan lidah-lidah api memberi kesaksian tentang peristiwa itu. Pencurahan pada waktu itu tidak lagi terbatas, karena Roh Kudus kemudian dicurahkan tanpa batas.

“Malaikat yang bergabung dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Di sini dinubuatkan suatu pekerjaan yang menjangkau seluruh dunia dan memiliki kuasa yang luar biasa. Gerakan Advent pada tahun 1840–44 merupakan suatu pernyataan yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negeri timbul minat keagamaan yang terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semua ini akan dilampaui oleh gerakan yang perkasa di bawah amaran terakhir dari malaikat ketiga.

"Pekerjaan itu akan serupa dengan yang terjadi pada Hari Pentakosta. Sebagaimana 'hujan awal' diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada permulaan pemberitaan Injil, untuk menyebabkan benih yang berharga itu bertunas, demikian juga 'hujan akhir' akan diberikan pada penutupnya untuk mematangkan tuaian." Pertentangan Besar, 611.

Pada 11 September 2001, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai, dan Roh Kudus dicurahkan dalam kadar tertentu. Pengukuran atas pencurahan itu digambarkan dalam sejarah Pentakosta, yang dimulai pada kebangkitan Kristus, ketika seorang malaikat berbicara dan berkata, "Anak Allah, keluarlah, Bapa memanggil engkau," sama seperti Yesus memanggil Lazarus keluar dari kubur dengan kata-kata, "Lazarus, keluarlah." Pada tahun 2023, Kristus memanggil tulang-tulang yang mati dan kering dari kedua saksi untuk "keluar".

Setelah kebangkitan Kristus, Ia pertama-tama naik kepada Bapa-Nya, kemudian Ia turun kembali sebagaimana yang Ia lakukan pada 11 September 2001. Ia kemudian secara bertahap mencerahkan para murid-Nya, sebagaimana tercermin dalam perjumpaan-Nya dengan Maria, pertemuan dan pengajaran-Nya kepada murid-murid di jalan menuju Emaus, dan sesudah itu penampakan-Nya kepada murid-murid yang lain. Selama empat puluh hari Ia mengajar para murid sebelum kenaikan-Nya yang terakhir, lalu sepuluh hari kemudian, mereka semua sehati dan berkumpul di satu tempat, dan Roh Kudus dicurahkan tanpa batas.

Ketika Yesus bertemu dengan murid-murid-Nya, Ia mengingatkan mereka akan perkataan yang telah Ia sampaikan kepada mereka sebelum kematian-Nya, bahwa segala sesuatu yang tertulis dalam hukum Musa, dalam kitab para nabi, dan dalam Kitab Mazmur tentang Dia,

harus digenapi. 'Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka dapat memahami Kitab Suci, dan berkata kepada mereka, Demikianlah ada tertulis, dan demikianlah seharusnya Kristus menderita, dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga: dan bahwa pertobatan dan pengampunan dosa harus diberitakan dalam nama-Nya kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Dan kamu adalah saksi dari semuanya ini.' *The Desire of Ages*, 804.

Pada Juli 2023, suara Yesus membangkitkan dua saksi yang telah mati dan mulai membuka pemahaman para murid-Nya tentang segala sesuatu yang tertulis dalam hukum Musa ("tujuh kali"), para nabi (gambaran Nebukadnezar tentang binatang-binatang), dan Mazmur (pengalaman Musa dan Anak Domba). Karya pengajaran-Nya dimulai pada kebangkitan-Nya, dan meningkat selama empat puluh hari berikutnya. Itu diawali dengan permintaan-Nya untuk makan.

Dan sementara mereka masih belum percaya karena sukacita dan terheran-heran, ia berkata kepada mereka, "Apakah di sini ada sesuatu untuk dimakan?" Lalu mereka memberinya sepotong ikan panggang dan sepotong sarang madu. Ia mengambilnya dan memakannya di hadapan mereka. Lalu ia berkata kepada mereka, "Inilah perkataan yang telah aku katakan kepadamu ketika aku masih bersama kamu, bahwa segala sesuatu yang tertulis tentang aku dalam hukum Musa, para nabi, dan mazmur harus digenapi." Lukas 24:41-44.

Doa adalah tonggak utama dalam sejarah yang sedang berlangsung, dan rentang sejarah dari kebangkitan Kristus sampai Ia naik empat puluh hari kemudian menyisakan sepuluh hari (sepuluh adalah ujian) hingga Pentakosta, ketika Roh Kudus akan dicurahkan tanpa batas.

Kebangkitan-Nya, kenaikan-Nya, lalu turun kembali, melambangkan 11 September 2001. Juli 2023 melambangkan akhir dari empat puluh hari itu, dan sepuluh hari yang mengikuti Juli 2023 mengarah pada segera datangnya Undang-undang Hari Minggu. Dalam periode terakhir sepuluh hari itu, kesatuan dan doa adalah tonggakunya. Kesatuan itu digambarkan oleh nubuat pertama Yehezkiel dalam pasal tiga puluh tujuh, yang menyatukan tulang-tulang, urat-urat, dan daging. Nubuat kedua Yehezkiel adalah napas dari keempat angin, dan napas adalah simbol doa. Dalam sepuluh hari terakhir itu, seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan, sebagaimana mereka telah dilambangkan oleh Lazarus.

Inilah alasan Ia menunda pergi ke Betania. Mukjizat puncak ini, kebangkitan Lazarus, dimaksudkan untuk membubuhkan meterai Allah atas pekerjaan-Nya dan atas pernyataan-Nya tentang keilahian-Nya. *The Desire of Ages*, 529.

Bukan hanya gadis-gadis yang bijaksana dimeteraikan selama mukjizat puncak ini, tetapi gadis-gadis yang bodoh juga dimeteraikan di pihak yang salah dalam persoalan ini.

"Mukjizat puncak Kristus—kebangkitan Lazarus—telah memantapkan tekad para imam untuk menyingkirkan Yesus dan pekerjaan-pekerjaan-Nya yang ajaib dari dunia, yang dengan cepat meruntuhkan pengaruh mereka atas orang banyak." *Kisah Para Rasul*, 67.

Banyak suara dalam sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu menjelang segera datangnya hukum Hari Minggu adalah "baris demi baris," suara-suara dari Firman Nubuatan Allah, dan suara-suara itu terdengar pada masa ketika "hasil dari setiap penglihatan" terlaksana. Suara-suara itu terdengar ketika meterai ketujuh dibuka.

Dan ketika Ia membuka meterai yang ketujuh, terjadilah kesunyian di surga kira-kira setengah jam lamanya. Lalu aku melihat ketujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah; dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala. Maka datanglah seorang malaikat lain dan berdiri di dekat mezbah, sambil memegang pedupaan emas; dan kepadanya diberikan banyak kemenyan, supaya ia mempersembahkannya bersama-sama dengan doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang ada di hadapan takhta itu. Dan asap kemenyan, yang naik bersama-sama dengan doa orang-orang kudus, membubung ke hadapan Allah dari tangan malaikat itu. Lalu malaikat itu mengambil pedupaan, mengisikannya dengan api dari mezbah, dan melemparkannya ke bumi; maka terdengarlah bunyi-bunyian, guruh, kilat, dan terjadilah gempa bumi. Wahyu 8:1-5.

Pembukaan meterai ketujuh menimbulkan keheningan, sebab periode itu melambangkan perubahan dispensasi, dan dalam perubahan suatu dispensasi yang kudus selalu ada keheningan di surga, sebagaimana dibuktikan oleh salib ketika para malaikat menghentikan musik dan pujian mereka. Keheningan di surga juga dibuktikan oleh ketentuan Hari Pendamaian, dan pada 22 Oktober 1844, Habakuk DUA, ayat DUA PULUH memerintahkan seluruh bumi berdiam diri.

Aku telah diperlihatkan kasih Allah yang besar dan kerelaan-Nya merendahkan diri dalam menyerahkan Anak-Nya untuk mati, agar manusia dapat memperoleh pengampunan dan hidup. Kepadaku diperlihatkan Adam dan Hawa, yang diberi hak istimewa untuk memandang keindahan dan keelokan Taman Eden serta diizinkan makan dari semua pohon di taman itu kecuali satu. Tetapi ular itu mencoba Hawa, dan ia mencoba suaminya, dan mereka berdua makan dari pohon yang dilarang. Mereka melanggar perintah Allah dan menjadi orang berdosa. Kabar itu tersebar ke seluruh surga, dan setiap kecapi pun terdiam. Para malaikat berduka, dan takut kalau-kalau Adam dan Hawa kembali mengulurkan tangan dan makan dari pohon kehidupan lalu menjadi orang berdosa yang kekal. Tetapi Allah berfirman bahwa Ia akan mengusir para pelanggar itu dari taman, dan dengan kerub-kerub serta pedang yang bernyala-nyala Ia akan menjaga jalan menuju pohon kehidupan, sehingga manusia tidak dapat mendekatinya dan makan dari buahnya, yang mempertahankan keabadian. *Early Writings*, 125.

Surga terdiam ketika manusia menjadi berdosa, dan surga terdiam ketika darah Kristus dicurahkan untuk menebus orang-orang berdosa, dan surga terdiam ketika pekerjaan penghakiman Kristus mulai menyingkirkan dosa dari umat-Nya.

"Pengantaraan Kristus atas nama manusia di bait suci sorgawi sama pentingnya bagi rencana keselamatan sebagaimana kematian-Nya di atas salib. Melalui kematian-Nya Ia memulai pekerjaan itu yang setelah kebangkitan-Nya Ia naik ke surga untuk menyelesaikannya." *Pertentangan Besar*, 489.

Pekerjaan penghakiman dimulai pada kedatangan malaikat ketiga pada tahun 1844, tetapi umat Allah memilih untuk mati di padang gurun daripada menjadi satu secara kekal dengan keilahian. Malaikat ketiga datang kembali pada 11 September 2001 dan sekali lagi ada keheningan di surga. Kemudian Singa dari suku Yehuda mulai membuka meterai ketujuh sementara para malaikat menyaksikan kedatangan malaikat ketiga ke dalam sejarah generasi terakhir.

Tujuh malaikat penghakiman berada di sana, siap memulai pekerjaan penghancuran mereka, tetapi kemudian kepada mereka dikatakan, "Tahan, tahan, tahan, tahan," sementara seratus empat puluh empat ribu itu sedang dimeteraikan. Dua macam doa orang-orang setia diangkat ke surga, dilambangkan oleh sepuluh hari yang mendahului Pentakosta dan yang dimulai setelah empat puluh hari (lambang padang gurun), yang mewakili tiga setengah hari (lambang padang gurun) dalam Wahyu pasal sebelas. Dua saksi itu kemudian diperintahkan oleh suara dari padang gurun bahwa mereka harus menggenapi dua doa Daniel. Doa Daniel pasal dua, ketika Daniel dan ketiga orang yang terhormat itu berdoa memohon terang untuk mengerti mimpi rahasia Nebukadnezar tentang gambaran binatang-binatang, dan doa Daniel dalam pasal sembilan, ketika Daniel berdoa seorang diri, memenuhi ketentuan-ketentuan doa menurut Imam pasal dua puluh enam.

Doa bersama dalam Daniel pasal dua adalah untuk mendapatkan terang mengenai sebuah rahasia yang tersembunyi di dalam garis eksternal sejarah nubuatan. Doa pribadi dalam Daniel pasal sembilan adalah untuk memohon belas kasihan berkaitan dengan kebutuhan batin. Ketika api dari hujan akhir mulai turun pada tahun 2001, banyak suara dapat didengar oleh mereka yang memahami metodologi garis demi garis. Api dari mezbah yang sedang dilemparkan ke bumi itu adalah pesan yang menghasilkan pemisahan terakhir antara yang bijaksana dan yang bodoh, dan ketika pesan itu terus berkembang selama sepuluh hari simbolis itu, pesan itu menjadi semakin jelas.

Pesan itu adalah krisis yang kian memuncak dari celaka ketiga, yang dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh merupakan dua nubuat yang mula-mula membuat kedua saksi itu berkumpul, dan kemudian membuat mereka berdiri sebagai tentara yang perkasa. Setelah itu, dalam pasal tiga puluh tujuh, mereka dipersatukan menjadi satu kayu, dan persatuan yang dilambangkan oleh penyatuan menjadi satu kayu itu mewakili perpaduan keilahian dengan kemanusiaan, yang digenapi dalam tahap-tahap terakhir pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Pada Juli 2023, doa-doa mulai dinaikkan, dan itu adalah doa-doa dari Daniel pasal sembilan dan pasal dua. Lalu terdengarlah suara-suara dan juga guruh, dan kilat pun terlihat. Petir dan guruh menyertai hujan, baik di alam maupun dalam nubuat. Hujan itu dimulai pada 11 September 2001. Rujukan pertama tentang petir dan guruh menyatakan bahwa itu adalah sebuah pesan yang dirancang untuk menimbulkan rasa takut akan Tuhan.

Pada pagi hari yang ketiga terjadilah guruh dan kilat, dan awan tebal di atas gunung, serta suara sangkakala yang sangat nyaring, sehingga semua orang yang ada di perkemahan itu gemetar. Keluaran 19:16.

Kilat dan guntur diiringi oleh "suara" sangkakala. Keduanya disertai hujan, dan melambangkan langkah-langkah nubuatan untuk menuntun umat Allah.

Awan mencurahkan air; langit mengeluarkan suara; anak-anak panah-Mu pun meluncur ke segala arah. Suara guruh-Mu ada di langit; kilat menerangi dunia; bumi gemetar dan berguncang. Jalan-Mu ada di laut, dan jalan-Mu di perairan yang besar, dan jejak langkah-Mu tidak diketahui. Engkau menuntun umat-Mu seperti kawanan domba melalui tangan Musa dan Harun. Mazmur 77:17-20.

Petir dan guntur adalah suara Tuhan, yang terjadi saat hujan, dan pada saat itu Dia mengeluarkan angin-angin-Nya (Islam adalah angin timur) dari perbendaharaan-Nya.

Apabila Ia memperdengarkan suara-Nya, maka bergemuruhlah air di langit, dan Ia membuat uap naik dari ujung-ujung bumi; Ia menjadikan kilat bersama hujan, dan mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya. Yeremia 10:13.

Tuhan memperdengarkan suara-Nya ketika Ia berseru seperti seekor singa, dan sebagai tanggapan, tujuh guruh memperdengarkan suara mereka, dan tujuh guruh itu melambangkan jejak langkah Tuhan sepanjang sejarah gerakan Millerit dan juga dalam gerakan malaikat ketiga, yang datang kembali pada 11 September 2001, ketika Ia mengeluarkan angin timur dari perbendaharaan-Nya.

Dialah yang membuat uap naik dari ujung-ujung bumi; yang menjadikan kilat bagi hujan; yang mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya. Dialah yang memukul mati anak sulung Mesir, baik manusia maupun hewan. Mazmur 135:7, 8.

Ia mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya, ketika anak-anak sulung Mesir ditewaskan, dan Paskah melambangkan salib, yang pada gilirannya melambangkan kedatangan malaikat ketiga pada tahun 1844, yang pada gilirannya melambangkan kembalinya malaikat ketiga pada hari angin timur, pada 11 September 2001.

Ketika meterai-meterai pada kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai itu dibuka, hal itu melambangkan perkembangan kebenaran yang bertahap. Pembukaan meterai ketujuh melambangkan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Ketika kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai itu pertama kali disebutkan, ada kilat, guruh, dan suara-suara, tetapi tidak ada gempa bumi.

Dan dari takhta itu keluarlah kilat dan bunyi guruh dan suara-suara; dan di hadapan takhta itu menyala tujuh obor, yang adalah ketujuh Roh Allah. Wahyu 4:5.

Pada penyebutan pertama mengenai suara-suara, kilat, dan guruh, hujan diwakili oleh Roh Kudus, yang adalah tujuh pelita api, tetapi tidak ada gempa bumi. Pada pembukaan Meterai Ketujuhlah gempa bumi yang berkaitan dengan segera datangnya hukum hari Minggu diidentifikasi. Pasal empat Kitab Wahyu mengidentifikasi awal pembukaan kebenaran yang dilakukan oleh Singa dari suku Yehuda, dan ketika waktu pemeteraian diidentifikasi, hal itu mengidentifikasi awal dan akhir dari periode tersebut.

Periode saat ini bermula ketika malaikat itu turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya pada 11 September 2001, kemudian dalam Yesaya 6 kita diberitahu bahwa pesan yang diwakili oleh "suara-suara, kilat, guruh, angin, dan hujan" yang berakhir pada hukum hari Minggu, harus diberitakan kepada suatu umat yang melihat, namun tidak akan mampu menangkap makna dari kilat itu, dan sekalipun mereka mendengar, mereka tidak akan mampu memahami suara-suara dan guruh itu, sampai mereka dilanda gempa bumi yang besar. Masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah masa ketika dampak dari setiap penglihatan digenapi.

Sejarah itu menghasilkan dan menampakkan dua golongan penyembah. Satu golongan mengenali hujan, dan karena itu menerimanya, sebab mereka dapat melihat kilat dan mendengar suara-suara, guruh, dan angin. Pada akhir masa pemeteraian, gempa bumi besar yang menyertai Undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang kemudian menandai dimulainya penghakiman-penghakiman eksekutif Allah.

Dan Bait Allah terbuka di surga, dan kelihatan di dalam Bait-Nya tabut perjanjian-Nya; dan terjadilah kilat, suara-suara, guntur, gempa bumi, dan hujan es besar. Wahyu 11:19.

Pada gempa bumi besar itu, “kilat, suara-suara, dan guruh,” mencakup “hujan es.” “Hujan es” melambangkan penghakiman-penghakiman yang mulai dicurahkan oleh ketujuh malaikat yang sedang bersiap untuk melakukannya pada awal masa pemeteraian, ketika meterai ketujuh sedang dibuka, sebagaimana mereka menunggu malaikat itu melintasi Yerusalem dan menaruh tanda pada orang-orang yang mengeluh dan menangis atas kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri (eksternal), dan di gereja (internal).

“Hujan es” menandai waktu hukuman Allah yang membinasakan, yang merupakan masa kemurahan bagi kawanan domba Allah yang lain, yang pada saat itu dipanggil keluar dari Babel, dan ketika yang terakhir dari kumpulan besar itu telah bergabung dengan kawanan domba Allah, masa percobaan manusia berakhir sepenuhnya.

Dan malaikat yang ketujuh mencurahkan cawannya ke udara; lalu terdengar suara yang dahsyat dari Bait Suci di surga, dari takhta, yang berkata, “Sudah terlaksana.” Dan terdengarlah suara-suara, guruh, dan kilat; dan terjadilah gempa bumi yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di bumi, begitu dahsyatnya gempa itu dan begitu besar. Dan kota besar itu terbelah menjadi tiga bagian, dan kota-kota bangsa-bangsa pun roboh; dan Babel yang besar teringat di hadapan Allah, untuk diberikan kepadanya cawan anggur dari kegarangan murka-Nya. Wahyu 16:17-19.

Pembaca yang terhormat: Dapatkah Anda mendengar suara-suara dan guntur? Dapatkah Anda melihat kilat? Dapatkah Anda merasakan angin? Sebentar lagi Anda akan mendengar suara gadis-gadis bodoh yang memohon minyak.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Kami menantikan damai, tetapi tidak datang yang baik; menantikan waktu kesembuhan, dan lihat, malapetaka! Dengus kuda-kudanya terdengar dari Dan; seluruh negeri gemetar oleh bunyi ringkikan kuda-kudanya yang kuat; sebab mereka datang dan melahap negeri beserta segala yang ada di dalamnya, kota dan orang-orang yang diam di dalamnya. Sebab, sesungguhnya, Aku akan mengirim ular-ular, beludak-beludak, ke tengah-tengah kamu, yang tidak dapat dijinakkan dengan mantera, dan mereka akan memagut kamu, demikianlah firman TUHAN. Ketika aku hendak menghibur diriku dari dukacita, hatiku lemah lunglai di dalam diriku. Dengarlah suara teriakan puteri bangsaku dari negeri yang jauh: Bukankah TUHAN ada di Sion? Bukankah Rajanya ada di sana? Mengapa mereka membangkitkan murka-Ku dengan patung pahatan mereka dan berhala-berhala asing? Musim menuai telah lewat, musim panas sudah berakhir, tetapi kita belum diselamatkan. Karena luka puteri bangsaku aku pun terluka;

aku menjadi muram; kengerian telah mencengkeram aku. Tidak adakah balsam di Gilead?
Tidak adakah tabib di sana? Mengapa kesembuhan puteri bangsaku belum juga pulih? Yeremia
8:15-22.